

Prosiding Seminar Nasional Keperawatan “Pengembangan *Self Management* pada Pelayanan Kesehatan”

17 November 2018

Gedung Serba Guna Fakultas Kedokteran,
Universitas Diponegoro, Semarang,
Indonesia



Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro Semarang



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN
“Pengembangan *Self Management* Pada Pelayanan
Kesehatan”**

7 November 2018

Gedung Serba Guna Fakultas Kedokteran, Universitas
Diponegoro,
Semarang, Indonesia

**Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia**



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN
“Pengembangan *Self Management* Pada Pelayanan Kesehatan”**

Reviewer :

Dr.Meidiana Dwidiyanti, S.Kp., M.Sc
Dr. Untung, Sujianto, S.Kp., M.Kes
Dr. Lucky Dwiantoro, S.Kp., M.Kep
Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
Megah Andriany, S.Kp, M.Kep. Sp.Kep.Kom., Ph.D
Suhartini, S.Kp., MNS., Ph.D
Nur Setiawati Dewi, S.Kp., M.Kep. Sp.Kep.Kom
Fitria Handayani, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB
Ns. Meira Irawati, S.Kep., Msi.Med

Team Editor:

Bekti Iskandar, S.Hum
Ns. Muhammad Muin, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Kom
Madya Sulisno, S.Kep., M.Kes
Ns. Elsa Naviati, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep.An
Ns. Chandra Bagus R, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB

Editor Layout : Bekti Iskandar, S.Hum

Desain Cover : Bekti Iskandar, S.Hum

ISBN : 978-602-5560-81-1

Penerbit:

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Sudharto, SH, Tembalang, Semarang, Indonesia

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit

Cetakan Pertama, 17 November 2018



KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua dapat hadir untuk memperbarui pengetahuan dalam kegiatan Seminar Nasional Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan dengan tema "Pengembangan *Self Management* pada Pelayanan Kesehatan".

Atas nama panitia kegiatan, saya mengucapkan selamat datang sekaligus kepada para peserta seminar, peserta presentasi oral dan peserta presentasi poster ilmiah keperawatan di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Era kesehatan saat ini, *self management* pada pelayanan kesehatan merupakan suatu hal yang sedang dikembangkan demi terwujudnya kualitas pelayanan kesehatan yang optimal. *Self management* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk secara holistic mengatur kondisi sakit dan perubahan pola hidup yang harus dijalani terkait kondisi sakitnya. *Self management* yang baik pada pasien akan membuat pasien mampu mengontrol dan memelihara kesehatannya dengan baik.

Dalam *self management*, pasien akan bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya sendiri. Program *self management* dapat meningkatkan efikasi diri yaitu meningkatkan kepercayaan seseorang atau pasien terhadap kemampuannya untuk memelihara kesehatannya sehingga diperoleh derajat kesehatan yang optimal. Dengan adanya kepercayaan yang tinggi bahwa pasien itu mampu memelihara kesehatan yang optimal maka akan termotivasi untuk selalu bergaya hidup sehat demi kualitas hidup yang baik. Hal ini semua bisa terwujud jika *self management* pada seseorang atau pasien tersebut baik.

Selain itu *Self Management* juga sangat penting bagi pemberi pelayanan kesehatan terutama perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Dengan adanya *self management* yang baik, perawat akan memberikan asuhan keperawatan dengan optimal. Perawat akan dapat mengatur dan mengorganisasikan waktu dengan teratur sehingga akan mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat.

Hal itulah yang mendasari alasannya kenapa *self management* itu sangat penting dan perlu dikembangkan dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran menyelenggarakan Seminar Nasional Keperawatan beserta dengan presentasi oral dan poster ilmiah. Dengan seminar ini diharapkan, penyedia pelayanan kesehatan terutama perawat dapat meningkatkan *self management* pada pasien dan warga untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Selamat mengikuti seminar dan keseluruhan rangkaian kegiatan. Semoga ilmu yang kita dapat hari ini dapat bermanfaat untuk kemajuan keperawatan di masa depan. Amin

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 17 November 2018
Ketua Panitia,

Ns. Dody Setyawan, S.Kep., M.Kep



Seminar Nasional Keperawatan

"Pengembangan Self Management pada Pelayanan Kesehatan"
Semarang, 17 November 2018

Susunan panitia pelaksanaan seminar:

- Ketua** : Ns. Dody Setiawan, S.Kep., M.Kep
- Sekretaris** : Ns. Muhammad Rofii, S.Kep., M.Kep
Ety Nurul Afidah, S.Kep
- Bendahara** : Hirsan, SE
- Sie. Acara** : Ns. Yuni Dwi Hastuti, S.Kep., M.Kep
Ns. Henni Kusuma, S.Kep., M.Kep.Sp.KMB
Ns. Artika Nurrahima, S.Kep., M.Kep
Ns. Andi Nurhikma Mahdi, S.Kep
Ns. Tri Andri Pujiyanti, S.Kep
Ns. Esti Nur Janah, S.Kep
Ns. Dyah Putri Aryati, S.Kep
Ns. Ramadhan Putra Satria, S.Kep
Ns. Abigael GracePrasetiani, S.Kep
- Sie. Ilmiah** : Ns. Elsa Naviati, S.Kep., M.Kep.Sp.Kep.An
Madya Sulisno, S.Kp., M.Kes
Chandra Bagus Ropyanto, S.Kp., M.Kep.Sp.KepMB
Ns. Muhammad Muin, S.Kep., M.Kep.Sp.KepKom
Bekti Iskandar, S.Hum
Ns. Violin Irene Ninef, S.Kep
Ns. Anastasia Diah Larasati, S.Kep
Ns. Hasanah Eka W., S.Kep
Ns. Agustina Chriswinda Bura Mare, S.Kep
Ns. Maria Hariyati O., S.Kep
- Sie. Danus** : Asih Nur Akhir, S.Pd
Ari Wahyu Setyawan, S.Kep
Ns. Susana Widyaningsih, S.Kep., MNS
Ns. Dwi Susilowati, M.Kep.Sp.Mat
Ns. Fida' Husain, S.Kep
Ns. Erlangga Galih Z.N., S.Kep
Ns. Sulistyaningsih, S.Kep
Ns. Roland Billy S., S.Kep
- Sie. Konsumsi** : Septi Harni Wahyuningtyas, S.Kep
Widha Riana, S.IP
- Sie. Perkap & Transportasi,** : Wakidjo
Heri Krisnanto
Ns. Fhandy Aldy Mandaty, S.Kep
Ns. M. Martono Diel, S.Kep



Seminar Nasional Keperawatan

"Pengembangan *Self Management* pada Pelayanan Kesehatan"

Semarang, 17 November 2018

Susunan Acara Seminar:

WAKTU	KEGIATAN
07.00 - 08.00 WIB	Registrasi
08.00 - 08.30 WIB	Pembukaan 1. Pembukaan MC 2. Sambutan Ketua Panitia 3. Sambutan Dekan FK Undip
08.30-9.30 WIB	Keynote Speaker "Pengembangan <i>Self Management</i> pada Perawat untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan" Pembicara : Dr. Prayetni, S.Kp.,M.Kep (Ketua HPMI)
09.30-11.30 WIB	Panel I 1. Peningkatan Kemampuan Pasien dalam <i>Self Management</i> Pembicara : Bambang Edi Warsito, S.Kp.,M.Kep 2. <i>Self Management</i> Ibu Hamil dengan Anemia Ns. Dwi Susilowati, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Mat 3. <i>Self Management</i> pada Pasien Stroke Fitria Handayani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB 4. Dinamika Kelompok dalam Peningkatan <i>Self Management</i> Warga Binaan Pemasyarakatan Megah Andriany, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom.,Ph.D
11.30-12.15 WIB	<i>Poster Presentation</i>
12.15-13.00 Wib	Ishoma
13.00-14.30 Wib	Panel II Presentasi Mahasiswa Prodi Magister Keperawatan Fk Undip Aplikasi Tatalaksana Masalah Keperawatan Pasien Kondisi Kritis, Kronis, dan Bedah Ns. Muhammad Ibnu Hasan, S.Kep 2. Penerapan Self Help Group Dalam Mengurangi Gejala Psikologis Negatif Pada Istri Tentara Ns.Sulistiyani, S.Kep 3. Penerapan Nilai-nilai Kristiani Meningkatkan Caring Spiritual Perawat : Literature Review Ns. Yetti Oktaviana, S.Kep
14.30-15.30 WIB	<i>Oral Presentation</i>
15.30-16.00 WIB	Penutupan



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iv
Susunan Panitia	v
Susunan Acara	vi
Daftar Isi	viii

A. Materi Pembicara

1. Pengembangan <i>Self Management</i> pada Perawat untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan. Dr. Prayetni, S.Kp.,M.Kep	1
2. Peningkatan Kemampuan Pasien dalam Self Management Bambang Edi Warsito, S.Kp.,M.Kep	6
3. Self Management Ibu Hamil dengan Anemia Ns. Dwi Susilowati, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Mat	11
4. Self Management pada Pasien Stroke Fitria Handayani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB	19
4. Dinamika Kelompok dalam Peningkatan Self Management Warga Binaan Masyarakat Megah Andriany, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom.,Ph.D	22
5. Aplikasi Tatalaksana Masalah Keperawatan Pasien Kondisi Kritis, Kronis, dan Bedah Ns. Muhammad Ibnu Hasan, S.Kep	25
6. Penerapan Self Help Group Dalam Mengurangi Gejala Psikologis Negatif Pada Istri Tentara Ns.Sulistiyani, S.Kep	30
7. Penerapan Nilai-nilai Kristiani Meningkatkan Caring Spiritual Perawat : Literature Review Ns. Yetti Oktaviana, S.Kep	35

B. Oral Presentation

1. Eksplorasi Pelaksanaan Peran Ibu oleh Warga Binaan Perempuan di Jakarta Umí Hani¹, Agus Setiawan², Poppy Fitriyani³	45
2. Instrumen 5M Manajemen Laktasi Postnatal Ibu Bekerja Anita Istiningtyas¹, Noerma Shovie Rizqiea²	54
3. <i>Self Care Management</i> Klien Hipertensi Di Kelurahan Puduk Payung Semarang Ihda Rohadatul 'Aisyah¹, Yuni Dwi Hastuti²	62
4. Manajemen Diri Klien HIV/AIDS dalam Kepatuhan Pengobatan dan Kunjungan di Fasilitas Layanan Kesehatan Berbasis Aplikasi Telepon Pintar : Kajian Literatur Rasdiyana¹, Muhamad Jauhar², Lita Heni Kusumawardani³, I Gusti Ayu Putu Desy Rohana⁴	70



5.	Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Pasien Resiko Jatuh: Literatur Review <i>Nurkholis¹, Luky Dwiantoro², Madya Sulisno³</i>	82
6.	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan <i>Assessment</i> Dan <i>Controlling</i> Pada Pasien Setelah Perawatan Di <i>Intensive Care Unit</i> <i>Dilla Fitri Ayu Lestari¹, Luky Dwiantoro²</i>	90
7.	Pengaruh <i>Transformational Leadership</i> Perawat Terhadap Peningkatan <i>Self Care</i> Pasien <i>Post Stroke</i> <i>Lis Mukti Lestari¹, Luky Dwiantoro²</i>	96
8.	Pengaruh <i>Transformational Leadership</i> Terhadap Pemenuhan Kebutuhan <i>Tidur</i> Pada Pasien <i>Chf</i> <i>Ratih Ayuningtyas P.¹, Luky Dwiantoro²</i>	101
9.	Literatur Riview : Peran Ayah Dalam Mendukung Ibu Menyusui <i>Fhandy Aldy Mandaty¹, Anggorowati², Artika Nurrahima³</i>	106
10.	Kerangka Komunikasi Dalam Pelaksanaan Timbang Terima Di Instalasi Gawat Darurat <i>Tri Andri Pujiyanti¹, Luky Dwiantoro², Hasib Ardani³</i>	114
11.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pengabaian Pada Lansia : Literature Review <i>Dyah Putri Aryati¹, Meidiana Dwidiyanti², Rita Hadi Widyastuti³</i>	120
12.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Sop AsuhanKeperawatan : <i>Literature Review</i> <i>Sulistiyarningsih¹, Meidiana Dwidiyanti², Muflihatul Muniroh³</i>	130
13.	Meningkatkan Terapi Suportif Kelompok Dalam Mengatasi Kecemasan Warga Binaan Wanita Melalui <i>Transformational Leadership</i> : Literature Review <i>Maria Yoanita Bina¹, Muhammad Hasib Ardani²</i>	148
14.	Motivasi Inspirasional Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Menerapkan <i>Early Warning Score System</i> Di Ruang Hemodialisa: <i>Literatur Review</i> <i>Theodora Rosaria Geglorian¹, Devi Nurmalia²</i>	154
15.	Permasalahan <i>Subjektif Well-Being</i> Pada Remaja Berbakat Di Indonesia : <i>Literature Review</i> <i>Esti Nur Janah¹, Megah Andriany², Nur Setiawati Dewi³</i>	162
16.	Komunikasi Efektif Perawat Dalam <i>Patient Safety</i> : Literature Review <i>Clara Agustina¹, Luky Dwiantoro², Bambang Edi Warsito³</i>	181
17.	Keyakinan Pasien Gagal Jantung Dalam Mengontrol Kesehatan (<i>Health Locus Of Control</i>) : Studi Preliminary <i>Indri Wijayanti¹, Nana Rohana², Mochamad Ali Sobirin³</i>	186

C. Poster Presentation

1.	Pengaruh Infuse Water Okra (<i>Abelmoschus Esculentus</i>) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia <i>Yunita Wulandari¹, Anita Istiningtyas², Isnaini Rahmawati³</i>	195
2.	<i>Transformational Leadership</i> Untuk Meningkatkan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review <i>Eka Listiana¹, Luky Dwiantoro²</i>	202



3. Pengalaman Perawat Kepala Ruang Tentang Pelaksanaan Model Delegasi Keperawatan Relactor (Mdk'R') Di Rs Roemani Semarang 207
Vivi Yosafianti Pohan¹, Dewi Gayatri², Eni Hidayati³
4. Pengaruh *Early Warning Score System* Terhadap Kompetensi Perawat : 215
Literature Review
Mohamad Zuhri¹, Devi Nurmalia²
5. Peningkatan Strategi Koping Narapidana Melalui Penerapan *Transformational Leadership* Perawat Di Lembaga Pemasyarakatan 221
Dwi Fijianto¹, Luky Dwiantoro²
6. Hubungan Kepemimpinan Terhadap *Burnout* Perawat: Literatur Review 227
Nur Wahyu Puspitasari¹, Madya Sulisno², Tri Nur Kristina³
7. Pengaruh *Transformation Leadership* Terhadap Koping Keluarga Pasien Scizophrenia 234
Irene Febriany Mamo Kitu¹, Luky Dwiantoro²
8. Pengaruh *Transformational Leadership* Terhadap Peningkatan dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Kesepian Lansia : Literatur Review 239
Putu Eka Novayanti¹, Luky Dwiantoro²
9. Penerapan Motivasi Inspirasional Untuk Meningkatkan *Empowerment Leader* Perawat Di Hemodialisa : *Systematica Review* 246
Wenny Trisnaningtyas¹, Muhammad Rofi'i²
10. Penerapan Teknik *Individual Consideration* Pada *Transformasional Leadership* Perawat Untuk Meningkatkan *Spiritual Wellbeing* Di LP Perempuan (*Systematical Review*) 256
Lintang Dewi Saputri¹, Muhammad Rofi'i²
11. Pengaruh *Transformational Leadership* Terhadap Kecerdasan Emosional Perawat Kesehatan Jiwa 264
Cecilia Indri Kurniasari¹, Defi Nurmalia²
12. Meningkatkan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Program Helioterapi Untuk Pasien Geriatri Melalui *Transformasional Leadership* : Literatur Review 271
Indera Aini¹, Luky Dwidiyantoro²
13. *Perkembangan* Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus: *Literatur Review* 277
Yessy Pramita Widodo¹, Meidiana Dwidiyanti², Elis Hartati³
14. Peningkatan Kualitas Hidup Paisein ESRD dengan Hemodialisa melalui *Transformasional Leadership* 288
Nining Puji Astuti¹, Devi Nurmalia²
15. Peran Kepemimpinan Perawat Terhadap Depresi di Lembaga Pemasyarakatan: *Literature Review* 301
Mei Rianita E Sinaga¹, Hasib Ardani²
16. Optimalisasi Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Oleh Perawat Melalui *Transformasional Leadership* 306
Etty Eriyanti¹, Devi Nurmalia²
17. Peningkatan Rasa Tidak Berdaya Pasien Ulkus Kaki Diabetes Dengan Pelaksanaan Kepemimpinan Motivasi Yang Memberi Inspirasi 315
Muchlisin¹, Muhammad Rofi'i²
18. Upaya Peningkatan Kepatuhan Mengonsumsi Fe Pada Ibu Hamil : 323
Literatur Review
Herlina¹, Anggorowati², Artika Nurrahima²



19. Gambaran Aktivitas Fisik Dan Kualitas Hidup Pada Wanita Mneopause Di Kelurahan Kramas Semarang 330
Fadia Primadesty Putri¹, Dwi Susilawati²
20. Intellectual Stimulation Pada Pasien PPOK : Literature Review 337
Roby Rahmadi Akbar¹, Devi Nurmalia²
21. Manajemen Diri Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Di Kelurahan Pudak Payung 343
Hana Nur Arini¹, Megah Andriany², Nurullya Rachma³, Rr. Sri Endang Pujiastuti⁴
22. Gambaran Job Burnout Pada Kader Kesehatan 351
Nurhakim Yudhi Wibowo¹, Meidiana Dwidiyanti², Muhammad Muin³
23. Kualitas Hidup Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Karies Gigi 360
Muhammad Muin¹, Artika Nurahima²
24. Transformational Leadership Dalam Upaya Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Icu : Literature Review 364
Rosma Karina Haq¹, Muhammad Hasib Ardani²



TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DALAM PENERAPAN EARLY WARNING SCORE SYSTEM DI RUANG HEMODIALISA: LITERATUR REVIEW

Theodora Rosaria Geglorian¹, Devi Nurmalia²

¹ Magister Keperawatan Departemen Keperawatan FK UNDIP

² Devisi Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar Departemen Keperawatan FK UNDIP

Email: devinurmalia@fk.undip.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: *Early Warning Score System* (EWSS) merupakan sesuatu sistem untuk mengetahui kegawatan pasien. Sistem ini diperlukan untuk menurunkan tingkat kesakitan dan kematian dari pasien, termasuk pasien *Chronic Kidney Disease/CKD* dengan terapi hemodialisa. Dalam penerapan EWSS diperlukan kepemimpinan yaitu *transformational leadership*. *Transformational leadership* memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual anggota, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan tanggungjawab. *Literatur review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi *transformational leadership* dalam penerapan EWSS di ruang hemodialisa.

Metode: Metode yang digunakan adalah *literatur review* dari berbagai buku dan artikel, yang akses melalui Ebsco, Pro Quest, Pubmed, Emerald Insight dan Science Direct dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018, dengan kata kunci *transformational leadership, nursing* dan *early warning score system*.

Hasil: *Transformational leadership* dapat menciptakan lingkungan kerja nyaman, ada hubungan timbal balik antara kepala ruang dan perawat, serta meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu kebutuhan intelektual dan emosional anggota dapat terpenuhi dengan kepemimpinan ini. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya EWSS di ruang hemodialisa.

Simpulan: Kesimpulan bahwa *transformational leadership* dapat diterapkan di ruang hemodialisa, agar semua perawat di ruang tersebut dapat menerapkan EWSS supaya meminimalisir angka kesakitan dan kematian pasien.

Kata Kunci: *Transformatinal leadership, nursing, early warning score system*



Pendahuluan

Early Warning Score Systems (EWSS) merupakan suatu sistem untuk menilai perubahan keadaan dari pasien. Sistem ini dapat membantu tim medis, khususnya perawat ketika menghadapi perubahan keadaan pasien. Sistem ini memiliki penilaian menggunakan beberapa parameter. EWSS ini akan dapat menimbulkan respon yang sangat cepat ketika terjadi penurunan keadaan pasien. Dengan timbulnya respon cepat dalam mengatasi pasien yang mengalami penurunan keadaan, maka dapat dikatakan juga bahwa pasien akan mendapat tindakan yang lebih cepat dan tepat (Anne S . Rabert, 2015; Olsen, Mooney, & Evans, 2016).

Hemodialisa merupakan ruangan khusus dan berisiko terjadinya kekritisan pada keadaan pasien. EWSS dapat diterapkan di ruang kritis seperti Intensive Care Unit (ICU) dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ruang anak. Pada negara Indonesia penggunaan EWSS hanya berfokus pada ruang IGD, belum diterapkan pada ruang lainnya. Karena hemodialisa memiliki kekritisan pasien berarti dapat diambil kesimpulan bahwa EWSS juga dapat diterapkan di ruang hemodialisa. Peran EWSS adalah menganalisa fluktuasi keadaan pasien untuk mencegah terjadinya perburukan pasien bahkan kematian. Pada area perawatan didapatkan banyak perawat yang bekerja di dalamnya. Sehingga pengetahuan dan kemampuan perawat sangat diperlukan dalam pelaksanaan EWSS. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu tindakan kepemimpinan untuk memimpin para perawat guna memahami dan mempraktikkan penggunaan EWSS pada ruang perawatan, khususnya hemodialisa (Ahmad, Z.S. Seoharto, S. Fathoni, 2017; Boamah, Spence Laschinger, Wong, & Clarke, 2018; Redfern et al., 2018)

Transformational leadership atau kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang menunjukkan proses memberi motivasi terhadap anggota untuk mencapai ide-ide yang lebih tinggi dengan nilai moral yang kuat sehingga menghasilkan kreativitas dan inovasi dari anggota. Kreativitas dan inovasi yang dihasilkan akan dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah disetujui oleh leader dan anggota. Transformational leadership memiliki 4 subdimensi yang dapat dijalankan, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation dan individual consideration. Dalam penerapan EWSS sangat diperlukan transformational leadership dalam pencapaian dari tujuan bersama (Ancok, 2012; Doody, O & Doody, 2013; Schwartz, Spencer, Wilson, & Wood, 2011).

Dampak dari penggunaan transformational leadership adalah adanya inovasi dalam perubahan untuk mencapai tujuan, kenyamanan dalam bekerja, dan produktivitas meningkat. Hal ini menjadi keunggulan dalam sistem kepemimpinan ini. Selain itu transformational leadership menunjukkan kualitas dan kuantitas dari seorang leader. Sehingga seorang leader dalam transformational leadership harus mampu menjadi role model serta mampu membuat anggota untuk mengidentifikasi peluang dan memacu untuk bergerak menuju tujuan (Conrad, Guhde, Brown, Chronister, & Ross-Alaolmolki, 2011; Xu, 2017).

Dalam literatur review ini lebih memfokuskan peran leader pada transformational leadership dalam penerapan EWSS pada perawat di ruang hemodialisa.



Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan literatur review adalah studi literatur review. Sumber pustaka yang digunakan untuk menyusun *literatur review* menggunakan proses pengumpulan kata kunci *transformational leadership* dan *nursing* di Scient Direct dengan 3751 artikel yang ditemukan dengan artikel sesuai dengan tema ada 3 artikel, selanjutnya dari Ebsco artikel yang sesuai dengan tema adalah 1, lalu pada Pro Quest artikel yang ditemukan adalah 1651 dan yang sesuai dengan tema adalah 2 artikel. Selain itu dengan kata kunci *Early Warning Score System* pada pencarian di PubMed ditemukan 147 artikel dan yang sesuai dengan tema adalah 2 artikel, pada Pro Quest ditemukan 8262 artikel dan yang sesuai dengan tema adalah 3 artikel, selanjutnya dari Emerald Insight diambil 2 artikel yang sesuai dengan tema. Setelah menemukan artikel yang sesuai dengan tema, penulis melakukan sintesa. Tahun terbitas artikel yang digunakan untuk *literatur review* adalah tahun 2008 sampai 2018.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.1

<i>Transformational Leadership</i>	EWSS
<i>Idealized influence</i>	a. Leader mejadi <i>role model</i> bagi anggota yaitu menerapkan EWSS di ruang hemodialisa
<i>Inspirational motivation</i>	a. Leader menunjukkan rasa antusias dan semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan b. Leader dan anggota memiliki tujuan yang sama, dalam hal ini pelaksanaan EWSS untuk meminimalisir perburukan keadaan pasien c. Leader dan anggota menyerukan tujuan bersama pada saat <i>pre</i> dan <i>post conference</i>
<i>Intellectual stimulation</i>	a. Leader bekerja sama dengan pihak lain untuk mengadakan pelatihan tentang EWSS b. Leader melakukan monitoring penerapan EWSS
<i>Individual consideration</i>	a. Leader selalu hadir saat diskusi berlangsung b. Leader selalu memberikan <i>reinforcement</i> positif pada anggota yang telah menerapkan EWSS c. Leader memiliki komunikasi yang baik terhadap anggota

Sumber: (Arokiasamy, Abdullah, A G K.Shaari, & Ismail, 2016; Doody, O & Doody, 2013; Phaneuf, Boudrias, Rousseau, & Brunelle, 2016; Schwartz et al., 2011)

EWSS adalah suatu penilaian bagi perawat untuk memantau pasien dalam penurunan kondisi dalam perawatan klinis, baik fisik maupun status mental pasien, dengan parameter dan pedoman yang telah ditetapkan. Parameter yang diukur adalah nadi, frekuensi pernafasan, tekanan darah skala APVU (*alert, verbal, painful, unresponsive*), suhu, saturasi oksigen perifer, penggunaan oksigen tambahan dan perubahan status status mental (Hydes et al., 2018; Kyriacos, U. Jelsma, J. James & Jordan, 2013; Olsen et al., 2016; M. E. . Smith, Chiovaro, O'Neil, M. Kansagara, D. Quinones, & Freeman, M. Motu'apuaka, M.L. Slatore, 2014).

EWSS juga menunjukkan tentang tahapan pasien untuk memasuki prognosis yang lebih buruk, baik masuk ke ICU tanpa terduga ataupun kematian. Sehingga EWSS memiliki interpretasi. Interpretasi hasil yaitu dibagi menjadi 3 yaitu nilai rendah, menengah dan tinggi. Nilai rendah adalah skor 1-4 dengan hasil bahwa diperlukan perawat untuk memantau perubahan kondisi pasien. Nilai menengah adalah skor 5-6 dengan hasil

bahwa diperlukan penataan berkesinambungan oleh perawat dan dokter dan dipersiapkan tim untuk menghadapi keadaan kritis. Dan yang terakhir adalah skor tinggi adalah skor di atas 7, yaitu diperlukan penanganan cepat darurat dari tim perawat dan dokter (G. B. Smith, Prytherch, Meredith, Schmidt, & Featherstone, 2013).

EWSS dapat diterapkan di semua lingkungan perawatan pada rumah sakit, tidak terkecuali ruang hemodialisa. Dalam mempertahankan keadaan tubuhnya, pasien hemodialisa juga bergantung dengan perawat pada ruang hemodialisa. Sehingga pasien pada ruang hemodialisa adalah tanggung jawab dari perawat ruang tersebut. Maka perawat hemodialisa juga harus mampu untuk menerapkan EWSS, guna memprediksi jika ada penurunan keadaan dari pasien (McManus & Wynter-Minott, 2017).

Pada penerapan EWSS kepala ruang perlu mengetahui tentang kepemimpinan yang dapat diterapkan, agar semua pasien hemodialisa dapat tertangani dengan baik. Salah satu kepemimpinan yang digunakan adalah *transformational leadership*. *Transformational leadership* dapat diterapkan pada pasien dikarenakan dapat membangkitkan semangat dalam mencapai tujuan tertentu. Dimana tujuan pada pasien hemodialisa ini adalah dapat mempertahankan keadaan tubuh yang optimal (Robbins, Stephen P & Judge, 2015).

Transformational leadership memiliki 4 komponen di dalamnya, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation* dan *individual consideration*. (Doody, O & Doody, 2013; Giddens, 2018).

Idealized influence adalah bagian pertama dari *transformational leadership* yang memberikan contoh atau sebagai role model bagi pada anggota. Seorang leader harus menunjukkan karisma dalam dirinya, seperti memiliki kepercayaan diri dan memiliki ide-ide yang luar biasa serta mampu mengkomunikasikan visi kepada anggota. Kemudian leader harus mampu mengidentifikasi kendala apa saja yang dapat terjadi. Selain itu seorang leader dengan *idealized influence* akan membimbing anggota seperti mentor, bukan hanya mampu menyalahkan, tetapi juga mampu membantu anggota untuk memperbaiki kesalahan tersebut demi mencapai tujuan. Ketika leader sudah mampu mengembangkan komunikasi yang terbuka, jujur, dan dapat dipercaya maka anggota akan terbuka terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kepemimpinan leader tersebut, tanpa ada rasa segan untuk berkomunikasi dengan leader. Anggota akan dapat diberdayakan oleh leader untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *literatur review* ini kepala ruang sebagai leader dan perawat sebagai anggota. Seorang leader mencontohkan penerapan EWSS pada ruang hemodialisa (Doody, O & Doody, 2013; Schwartz et al., 2011).

Bagian kedua dari *transformational leadership* adalah *inspirational motivation*. *Inspirational motivation* adalah leader menginspirasi anggota untuk menjadi satu visi atau tujuan dengan memberikan semangat untuk melakukan sesuatu/inovasi Tipe seorang leader pada *inspirational motivation* adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang dapat dibuktikan bahwa dirinya mampu, rasional, memiliki visi dan misi jelas yang akan membawa organisasi tersebut maju dengan berbagai inovasi yang dihasilkan. Selain itu leader memiliki keyakinan dan antusiasme yang besar akan tercapainya tujuan yang telah diharapkan bersama anggota (Martin, 2008; Ullah, Fawad, & Alam, 2018).

Inspirational motivation dapat diwujudkan dengan melakukan peningkatan antusiasme dan rasa tertantang yaitu adanya kemauan yang tinggi dari leader dalam menggiring anggotanya pada pencapaian tujuan bersama. Kedua adalah penjelasan visi misi dari suatu organisasi yang jelas dan disetujui oleh semua anggota. Ketiga adalah mendorong perubahan dari anggota dan mendukung pencapaian tujuan organisasi maupun instansi. Dalam hal ini leader mengarahkan anggota untuk menjadi individu yang optimis, saling menguatkan satu dengan yang lain, memiliki kemauan yang tinggi terhadap perubahan yang ada. Dalam *literatur review* ini kepala ruang sebagai leader dan perawat sebagai anggota. Seorang leader menunjukkan antusiasme yang tinggi pada pencapaian tujuan, dan anggota memiliki rasa tertantang akan adanya perubahan yang ada, yaitu penerapan EWSS pada ruang hemodialisa (Arokiasamy et al., 2016; Doody, O & Doody, 2013; Hajar, Lubis, & Lubis, 2018; Luo, Guchait, Lee, & Madera, 2018; Schwartz et al., 2011).

Ketiga adalah *intellectual stimulation*. *Intellectual stimulation* adalah bagian *transformational leadership* yang berperan dalam menimbulkan inovasi dan merangsang timbulnya cara pandang dan wawasan anggota. Dalam *intellectual stimulation* anggota diberikan pendidikan untuk meningkatkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan suatu inovasi dan cara pandang baru dalam mengatasi sebuah permasalahan. Misalkan perawat dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi keadaan pasien. Selain itu tugas seorang leader juga sebagai pendidik bagi anggotanya. Peran sebagai pendidik ini dapat dilaksanakan dengan cara melakukan kolaborasi dengan pihak lain, seperti pengadaan perpustakaan di rumah sakit, pembaharuan ilmu baik seminar, *workshop*, dan pelatihan serta sosialisasi sistem komputerisasi yang baik. Kegiatan ini diperlukan agar anggota (perawat) senantiasa belajar dan dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari pada ruang lingkup keperawatan masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelatihan tentang EWSS dan penerapan EWSS, selain itu pemantauan kembali oleh leader dalam penerapan EWSS, khususnya pada ruang hemodialisa (Doody, O & Doody, 2013; Schwartz et al., 2011).

Intellectual stimulation ini akan menimbulkan dampak positif, yaitu meningkatkan kualitas dari pelayanan pada ruangan maupun rumah sakit tersebut. Hal ini akan menjamin praktik yang dilakukan oleh perawat sesuai dengan bukti (keadaan pasien). Sehingga segala tindakan yang dilakukan oleh perawat akan menimbulkan efek terapeutik pada pasien (Meredith, Cohen, & Raia, 2010).

Bagian terakhir dari *transformational leadership* adalah *individual consideration*. *Individual consideration* adalah pertimbangan-pertimbangan individual. Pada bagian ini seorang leader harus mampu untuk senantiasa hadir dalam anggota, menyampaikan penghargaan terhadap peran serta dari anggota, memberi suport untuk perkembangan pribadi dan profesional serta meningkatkan pemenuhan diri akan semua hal yang berguna bagi pencapaian tujuan. Pada *individual consideration* seorang leader harus mampu melakukan pemberdayaan pada anggota, dengan cara menunjukkan rasa kepedulian, perhatian, dukungan dan usaha atas sebuah keperluan yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Di sisi lain kepala ruang sebagai leader harus mampu untuk mendahulukan kepentingan bersama, daripada kepentingan pribadi. *Individual consideration* ini akan mempengaruhi kepuasan anggota akan leadernya, dan akan meningkatkan produktivitas kerja dari anggota. Dalam *literatur review* ini bahwa adanya penerapan EWSS oleh perawat di ruang hemodialisa (Doody, O & Doody, 2013; Schwartz et al., 2011)



Setelah semua komponen dari *transformational leadership* dilakukan maka akan menimbulkan kepercayaan anggota pada leader. Hasil yang dapat dilihat ketika ruangan memiliki kepala ruang yang dapat menerapkan *transformational leadership* adalah kepuasan kerja baik perawat maupun pasien dan keluarga serta produktivitas dari perawat meningkat. Sehingga kepala ruang dapat membuat lingkungan kerja yang nyaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Dalam hal ini pasien dengan CKD yang mendapatkan terapi hemodialisa harus senantiasa dilakukan monitoring dengan EWSS oleh perawat. Supaya tujuan dari ruangan adalah memperkecil angka kesakitan dan kematian dapat tercapai (Doody, O & Doody, 2013; Schwartz et al., 2011; Taylor, 2017).

Hal lain yang harus dimiliki oleh leader selain menjalankan *transformational leadership* yaitu wajib memiliki softskill yang baik antara lain integritas, empati, sikap mendukung, memberdayakan dan mengikuti perkembangan. Ketika kemampuan *transformational leadership* dan *softskill* yang baik dimiliki oleh leader, maka tidak diragukan lagi bahwa tujuan dari organisasi (ruangan/rumah sakit) dapat tercapai. Dalam *literatur review* ini tujuan perawatan pada ruang hemodialisa adalah mencapai kesehatan pasien yang optimal dan memperkecil angka kematian serta kesakitan, dengan cara senantiasa menerapkan EWSS pada pasien CKD yang mendapatkan terapi hemodialisa (Willcocks, 2012).

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z.S. Seoharto, S. Fathoni, M. (2017). Vitalpac early warning scoring. *J.K. Mesencephalon*, 3(Oktober), 74–79.
- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Anne S . Rabert. (2015). MODIFIED EARLY WARNING SCORE INFLUENCE ON CARDIAC ARREST EVENTS IN AN ACADEMIC MEDICAL CENTER.
- Arokiasamy, A. R. A., Abdullah, A G K.Shaari, M. Z. A., & Ismail, A. (2016). Transformational Leadership of School Principals and Organizational Health of Primary School Teachers in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 151–157. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.124>
- Boamah, S. A., Spence Laschinger, H. K., Wong, C., & Clarke, S. (2018). Effect of transformational leadership on job satisfaction and patient safety outcomes. *Nursing Outlook*, 66(2), 180–189. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2017.10.004>
- Conrad, M. A., Guhde, J., Brown, D., Chronister, C., & Ross-Alaolmolki, K. (2011). Transformational Leadership: Instituting a Nursing Simulation Program. *Clinical Simulation in Nursing*, 7(5), e189–e195. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2010.02.007>
- Doody, O & Doody, C. . (2013). Transformational Leadership In Nursing Practice, 22(1).
- Giddens, J. (2018). Transformational leadership: What every nursing dean should know. *Journal of Professional Nursing*, 34(2), 117–121. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2017.10.004>
- Hajar, S., Lubis, A. R., & Lubis, P. H. (2018). Pengaruh perilaku kepemimpinan dan kepercayaan terhadap kinerja dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten aceh barat, 2(1), 46–57.
- Hydes, T. J., Meredith, P., Schmidt, P. E., Smith, G. B., Prytherch, D. R., & Aspinall, R. J. (2018). National Early Warning Score Accurately Discriminates the Risk of Serious Adverse Events in Patients With Liver Disease. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*. <https://doi.org/10.1016/j.cgh.2017.12.035>

- Kyriacos, U. Jelsma, J. James, M., & Jordan, S. (2013). Monitoring vital signs: Development of a Modified Early Warning Scoring (Mews) system for general wards in a developing country. *PLoS ONE*, 9(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0087073>
- Luo, A., Guchait, P., Lee, L., & Madera, J. M. (2018). Transformational leadership and service recovery performance: The mediating effect of emotional labor and the influence of culture. *International Journal of Hospitality Management*, (November 2017). <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.06.011>
- Martin, J. (2008). Transformational and Transactional Leadership: An Exploration of Gender, Experience, and Institution Type. *Renewable Energy*, 15(2), 0–5.
- McManus, M. S., & Wynter-Minott, S. (2017). Guidelines for Chronic Kidney Disease: Defining, Staging, and Managing in Primary Care. *Journal for Nurse Practitioners*, 13(6), 400–410. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2017.04.017>
- Meredith, E. K., Cohen, E., & Raia, L. V. (2010). Transformational Leadership: Application of Magnet's New Empiric Outcomes. *Nursing Clinics of North America*, 45(1), 49–64. <https://doi.org/10.1016/j.cnur.2009.10.007>
- Olsen, M., Mooney, K., & Evans, E. (2016). Implementation of an Early Warning Scoring System, 20(4).
- Phaneuf, J. É., Boudrias, J. S., Rousseau, V., & Brunelle, É. (2016). Personality and transformational leadership: The moderating effect of organizational context. *Personality and Individual Differences*, 102, 30–35. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.06.052>
- Redfern, O. C., Smith, G. B., Prytherch, D. R., Meredith, P., Inada-Kim, M., & Schmidt, P. E. (2018). A Comparison of the Quick Sequential (Sepsis-Related) Organ Failure Assessment Score and the National Early Warning Score in Non-ICU Patients With/Without Infection. *Critical Care Medicine*, 1. <https://doi.org/10.1097/CCM.0000000000003359>
- Robbins, Stephen P & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Schwartz, D. B., Spencer, T., Wilson, B., & Wood, K. (2011). Transformational Leadership: Implications for Nursing Leaders in Facilities Seeking Magnet Designation. *AORN Journal*, 93(6), 737–748. <https://doi.org/10.1016/j.aorn.2010.09.032>
- Smith, G. B., Prytherch, D. R., Meredith, P., Schmidt, P. E., & Featherstone, P. I. (2013). The ability of the National Early Warning Score (NEWS) to discriminate patients at risk of early cardiac arrest, unanticipated intensive care unit admission, and death. *Resuscitation*, 84(4), 465–470. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2012.12.016>
- Smith, M. E. , Chiovaro, J. C., O'Neil, M. Kansagara, D. Quinones, A. R., & Freeman, M. Motu'apuaka, M.L. Slatore, C. . (2014). Early Warning System Scores for Clinical Deterioration in Hospitalized Patients: A Systematic Review. *Annals of the American Thoracic Society*, 11(9), 1454–1465. <https://doi.org/10.1513/AnnalsATS.201403-102OC>
- Taylor, G. (2017). Nurse Managers: Whr Emotionally-Intelligent Leadership Matters, 25(2).
- Ullah, R., Fawad, K., & Alam, W. (2018). ROLE OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP STYLE ON EMPLOYEE JOB PERFORMANCE AMONG HIGH AND LOW RANKING INSTITUTIONS OF HIGHER EDUCATION OF KHYBER, 08(02), 168–189.

- Willcocks, S. G. (2012). Exploring leadership effectiveness: Nurses as clinical leaders in the NHS. *Leadership in Health Services*, 25(1), 8–19. <https://doi.org/10.1108/17511871211198034>
- Xu, J.-H. (2017). Leadership theory in clinical practice. *Chinese Nursing Research*, 4(4), 155–157. <https://doi.org/10.1016/J.CNRE.2017.10.001>

